

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era sekarang banyak sekali daya saing terhadap frekuensi radio di kawasan kota besar yang sangat banyak membuat menarik para pendengar. Segala cara dilakukan dalam pengemasan program siaran radio agar dapat menarik perhatian banyak pendengarnya, semakin menarik dan berkesan maka akan semakin banyak pula peminat pendengar yang akan mendengarkannya. Bukan hanya memikirkan seberapa menarik siarannya, akan tetapi ada hal yang perlu dilakukan yaitu pengelolaan stasiun radio harus baik dalam membaca keinginan para pendengarnya, ketika penggarapan mengharuskan sesuai dengan keinginan para pendengar untuk menjadi sasaran utama radio.

Dahulu penyampaian dakwah hanyalah dilakukan secara tatap muka pada sebuah forum forum majelis, bahkan saat ini pada era modern saat ini dakwah bisa dilaksanakan melalui media komunikasi salah satunya seperti media komunikasi radio. Bahkan menggunakan media komunikasi, dakwah akan bisa menyebar luas bukan hanya di satu wilayah saja, dengan melalui radio dakwah bisa menyebar luas dengan mudah dan dakwahnya bisa selalu berkembang. Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang menyampaikan sebuah seruan baik (ajakan, ajaran, seruan dan lainnya) tertuju ke objek yang tertuju. Adapun isi penyampainnya dalam dakwah bersifat selalu agamis, maka ketika penyampainnya memerlukan cara strategis yang terbaik supaya efektif dan tersampaikan sesuai harapan yang diinginkan. Media dakwah merupakan sebuah cara yang objektif untuk dijadikan sebagai saluran yang terhubung ide kepada

orang-orang, sebuah elemen penting untuk keseluruhan dakwah yang dimana sangat penting untuk kegiatan dakwah yang sedang berjalan (Enjang dan Aliyudin, 2009).

Radio sebagai media dakwah menjadi salah satu saluran penginformasian, siaran radio menjadikan fungsinya untuk menyiarkan ajaran islam dalam pendakwaan untuk menjadikan muslim yang mengikuti ajaran Rasulullah SAW. Hadirnya sarana informasi radio berlandaskan islam diharapkan akan sangat perlu mengetahui Islam harus tersiarkan ajaran kebenarannya sampai keseluruhannya, karena ini menjadi tanggung jawab umat islam sendiri. Seperti yang kita ketahui firman Allah SWT dalam Alqur'an surat Al Imran ayat 104. Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 79). Media massa seperti majalah, koran, internet, televisi. Dan radio merupakan sebuah media banyak dipakai oleh umat manusia sebagai beberapa maksud lainnya. Memiliki 3 maksud penyiaran radio yang banyak di indonesia. Kesatu, penyajian untuk pendengar, bagaimana cara mengetahui keinginan pendengar terhadap media radio baik isi siaran, waktu siaran, maupun isi acaranya. Kedua, pengaktualan kebutuhan pengelola. Setiap orang yang berkiprah dibidang keradioan pasti memiliki motivasi pribadi, misalnya ingin populer, memperluas relasi, atau ingin memperkuat eksistensi dirinya dalam kanca pergulatan politik. Ketiga, perolehan pendapatan ekonomi. Inilah tujuan paling populer. (Masduki, Menjadi Broadcaster Profesional, (Pustaka Populer LKiS, 2005, h. 6)

Dahulu bermula dari keinginan bapak H. Iman Loebis sebagai pemilik PT Java Motors yang menginginkan mendirikan sebuah radio sebagai sarana menyebarkan informasi dan dakwah, maka pada awal 1991 membeli izin famor radio berlokasi di Bandung, dan setelah mengurus sebuah perizinan akhirnya dipindah daerah Bekasi karena daya pancar nya bisa sampai ke jabodetabek, pada 27 Maret 1992 memulai siaran radio dakta Jl. KH. Agus Salim No.77, semenjak itu radio dakta juga sempat berganti format menjadi radio wanita, akan tetapi diganti kembali dan lebih memantapkan format menjadi radio informasi bernuansa islami pada tahun 2005 sampai sekarang. Dengan visi Menjadi media informasi dan pembelajaran terbaik di Indonesia, yang bernafaskan Islam dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan dan misi menyuarakan dan memperjuangkan kebenaran dan keadilan sesuai ajaran Islam membangun image sebagai radio pemersatu umat Islam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik membangun komunitas yang produktif, kreatif dan mandiri secara menyeluruh. Menjadikan dari sekian banyaknya radio di Bekasi untuk membungkus yang terfokus pada kesesuaian pada acara dakwah dan informasi dengan tidak menghilangkan ciri khas radio sebagai hiburan pendengar, dan dikemas dengan pengelolaan kata bahasa yang enak didengar. Kemenarikan ini membuat radio Dakta FM dengan tagline nya yaitu Suara Umat Islam Indonesia menjadi referensi, barometer, dan cara hidup bagi masyarakat pendengar yang loyal, yaitu “keluarga muslim yang dinamis, modern namun tetap berpegang kepada nilai-nilai religius dengan toleransi tinggi”.

Radio Dakta menghadirkan ustad-ustad sebagai narasumber yang memiliki perhimpunan berbeda beda. Mereka menghadirkan ustaz-ustaz yang memang kompeten di bidangnya. usaha dan upaya dakta radio untuk penyatua sesama umat supaya bisa

bersama yaitu mengadakan ustaz-ustaz dalam berbagai himpunan islam berbeda beda. Hal itu diharapkan agar masyarakat berfikir luas dan cerdas. Dalam siaran Radio Dakta mengupayakan agar tidak membicarakan hal-hal yang akan mengakibatkan perpecahan, seperti misalnya membahas mengenai perbedaan tata cara solat antara oraganisasi satu dengan yang lainnya. Karena hal tersebut akan memicu perbedaan dan perpecahan. Semua materi dan jawaban dari ustad ustad yang siaran harus sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Berdasarkan alasan alasan diatas, maka judul yang paling tepat adalah **“STRATEGI PROGRAM RADIO DAKTA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SEBAGAI RADIO DAKWAH DI KOTA BEKASI ”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi radio dakta dalam mengemas program dakwah untuk menjadikan sebuah ciri khas sebagai radio dakwah?
2. Bagaimana radio dakta dalam mempertahankan eksistensinya sebagai radio dakwah di Kota Bekasi pada tahapan produksi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi radio dakta dalam mengemas program dakwah yang menjadikan sebuah ciri khas sebagai radio dakwah
2. Untuk mengetahui radio dakta dalam mempertahankan eksistensinya sebagai radio dakwah di Kota Bekasi pada tahapan produksi.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kegunaan dalam penelitian berdasarkan perspektif tertentu, penelitian ini mempunyai kegunaan secara akademis dan praktis. Adapun kegunaan secara perspektif dari keduanya yaitu :

a. Secara akademis

Penelitian ini memiliki kegunaan yang penulis harapkan berguna bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kemudian juga diharapkan menambah wawasan baru dalam pengelolaan media komunikasi radio untuk membuka cakrawala jendela pemikiran dalam berdakwah dan memperdalam program dakwah melalui penyiaran radio.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada para Da'i untuk berdakwah dalam media komunikasi radio, dan bermanfaat untuk calon penyiar radio.
2. bermanfaat sebagai ciri khas radio dakta untuk pihak manajemen dan kaum profesional radio dakta.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menguraikan beberapa pembahasan yang sekiranya serupa dan relevan dengan penelitian terdahulu, dengan tujuan yaitu untuk sebagai bahan referensi penelitian ini. Selain sebagai referensi, juga sebagai sarana untuk mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian, dan juga agar menghindari dari plagiarisme serta pengulangan

dalam penelitian, dengan itu juga peneliti melakukan analisis terhadap penelitian sebagai berikut :

1. Skripsi, yang berjudul “STRATEGI PROGRAM DAKWAH “KAJIAN SORE” DI RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG” yang ditulis oleh Dian Prakoso di Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tahun 2020. Penelitian ini menghasilkan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai strategi program dakwah yang dilakukan oleh radio Dais pada program kajian sore dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para pendengarnya. Penelitian ini memiliki persamaan mengenai program dakwah di radio. Hanya saja pada penelitian ini terdapat perbedaan, jika penelitian Strategi program dakwah “kajian sore” di radio dais 107.9 FM Semarang itu meneliti untuk mengetahui dan menggambarkan strategi program dakwah di radio dais semarang, jika penelitian ini mengenai strategi/cara radio dakta bekasi dalam mempertahankan eksistensinya sebagai radio dakwah.
2. Skripsi, yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH RADIO 97,6 FM LA NUGRAHA LAMPUNG PADA PROGRAM SIRAMAN ROHANI” diteliti oleh Endang Rismawati, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunika dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Tahun 2018. Hasil pada penelitian ini ialah strategi untuk berdakwah di Radio La Nugraha Lampung upaya sebuah penyampaian pesan dakwah yang memiliki tiga cara yaitu, adanya pengorganisasian, pengawasan, dan perencanaan. Maka adanya kesamaan penelitian ini ialah fokus kepada strategi dakwah dalam jumlah satu siaran saja. Sedangkan penulis meneliti

program dakwah Radio Dakta pada siaran siang agar Radio Dakta di Kota Bekasi semakin populer dalam ciri khas nya.

3. Skripsi, yang berjudul “EKSISTENSI RADIO RAMAYANA 98,8 FM DI ERA TEKNOLOGI MODERN DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI KOTA METRO”. Karya Ririn nurmawati, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro tahun angkatan 2020. Kesimpulannya yaitu bahwa Radio Ramayana 98,8 FM mampu bersaing dengan media massa lainnya seperti televisi, internet dan sebagainya serta menunjukkan keberadaannya dengan membuat pembaharuan sistem, program acara dan berusaha menjadi pilihan yang terbaik untuk masyarakat Kota Metro. Kesamaan pada penelitian ini strategi yang digunakan pada siaran radio nya untuk eksistensi radio tersebut. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai program siaran dakwah dakta siang di radio dakta kota bekasi dan memiliki perbedaan dalam segi program dan daerahnya.
4. Artikel, yang berjudul “STRATEGI PROGRAM RADIO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA”. Karya Tresna Yumiana Rahayu dan Kartini Rosmalah Dewi Katili, Fakultas Komunikasi, bahasa, dan sastra, Universitas islam ‘45’ Bekasi. Tahun angkatan 2019. Kesimpulan pada penulisan artikel ini adalah Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan program Kajian Tematik di Radio Rodja 756 AM dalam mempertahankan eksistensinya telah sesuai dengan konsep strategi program yang dikemukakan Peter Pringle yang terdiri dari perencanaan program, produksi program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program. Dan kesamaan dengan

penelitian yaitu sama sama membahas mengenai strategi kajian di sebuah radio. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu terdapat perbedaan di sebuah radio, tempat, dan tujuannya.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
1	STRATEGI PROGRAM DAKWAH “KAJIAN SORE” DI RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG	Dian Prakoso	untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai strategi program dakwah yang dilakukan oleh radio Dais pada program kajian sore dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para pendengarnya
2	STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH RADIO 97,6 FM LA NUGRAHA LAMPUNG PADA PROGRAM SIRAMAN ROHANI	Endang Rismawati	Hasil pada penelitian ini ialah strategi untuk berdakwah di Radio La Nugraha Lampung upaya sebuah penyampaian pesan dakwah yang memiliki tiga cara yaitu, adanya pengorganisasian, pengawasan, dan perencanaan.
3	EKSISTENSI RADIO RAMAYANA 98,8 FM DI ERA TEKNOLOGI	Ririn Nurmawati	Kesimpulannya yaitu bahwa Radio Ramayana 98,8 FM mampu bersaing dengan media massa lainnya seperti

	MODERN DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI KOTA METRO		televisi, internet dan sebagainya serta menunjukkan keberadaannya dengan membuat pembaharuan sistem, program acara dan berusaha menjadi pilihan yang terbaik untuk masyarakat Kota Metro
4.	STRATEGI PROGRAM RADIO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA	Tresna Yumiana Rahayu dan Kartini Rosmalah Dewi Katili	penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan program Kajian Tematik di Radio Rodja 756 AM dalam mempertahankan eksistensinya telah sesuai dengan konsep strategi program yang dikemukakan Peter Pringle yang terdiri dari perencanaan program, produksi program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program

F. Kerangka Pemikiran

a. Landasan Teoritis

1. Teori Konstruksi Sosial Media Massa Peter L. Berger dan Thomas Luckman (1966)

Pembicaraan awal pada teori ini merupakan dari pengkoreksian sebuah teori konstruksi social atas realitas berdasarkan yang dibuat oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman (1966), *the social construction of reality, a treatise in the sociology of knowledge*. Berdasarkan kenyataan atas tafsir social: sebuah risalah dalam sebuah sosiologi pengetahuan. Mereka itu mencatat sebuah konstruksi social berdasarkan atas sebuah realitas social dan dibangun secara simultan dengan melalui tiga tahap proses, yaitu merupakan eksternalisasi, internalisasi, dan sebuah objektivitas. (suryanto, pengantar komunikasi, bandung 2015 hal.290)

Dalam sebuah penjelasan bahwa Teori konstruksi sosial media massa adalah suatu perspektif dalam ilmu komunikasi dan sosiologi yang menyatakan bahwa media massa, termasuk media sosial, bukan hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga secara aktif ikut membentuk dan membangun realitas sosial itu sendiri.

2. Teori Strategi dakwah (Moh. Alil Aziz 2004)

Teori strategi dakwah yaitu agenda yang didalamnya berisikan tentang sebuah rangkaian kegiatan yang di rencanakan untuk menghasilkan suatu pendakwahan tertentu. (Aziz, 2004: 349).

Menurut Moh. Alil Aziz (2004: 353-356) Dan adapula tiga isyarat dalam strategi dakwah dalam Q.S Al-baqarah ayat 129 dan 151, Ali Imran ayat 64, dan Al-jumuah ayat 2, yang dimana mengisyaratkan tiga strategi yaitu strategi tilawah (mendengarkan penjelasan pendakwahan) ,strategi tazkiyah (mensucikan diri), strategi ta'lim (pengajaran).

b. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian program radio dakwa, peneliti menemukan konsep yang sesuai dengan pedoman penelitian sebagai berikut :

a. Strategi

Strategi yaitu suatu bentuk dari sebuah rencana yang mengedapankan sebuah tujuan, kebijakan, dan juga sebuah rangkaian agar bisa menyatukan dalam satu kesatuan secara utuh. Sedangkan menurut ahli Tjiptono (2011) menyatakan bahwa Strategi adalah sebuah satu sekumpulan cara dalam mengumpulkan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah gagasan, dalam sebuah rencana yang telah ditentukan dalam waktu yang di tetapkan. Jadi bisa dikatakan bahwa sebuah program radio dapat berjalan dengan baik dengan cara mengatur sebuah strategi agar bisa terencana dengan baik suatu planning yang akan dijalankannya.

b. Program Radio

Program Radio adalah sebuah acara yang disiarkan di suatu Frekuensi Radio yang disajikan untuk para pendengarnya. Secara umum ada dua jenis Program Radio, yaitu ada siaran untuk informasi dan ada juga siaran Radio untuk Hiburan, akan tetapi saat ini juga banyak Radio sebagai Media untuk Berdakwah. Dan dalam segi teknik siaran ada dua jenis teknik siaran, yaitu Siaran kata dan Siaran Musik.

c. Radio Dakwah

Radio merupakan sebuah media komunikasi jarak jauh yang dipergunakan sebagai sarana untuk membawakan hiburan dan berita melalui pemancar

Radio sehingga bisa dalam jangkauan jarak jauh, siaran Radio atau format siarannya untuk Dakwah sama halnya dengan uraian dan dialog. Dan juga bisa mencangkup *mad'u* nya dengan jarak yang jauh dan luas. Radio Dakwah yaitu sebuah siaran program yang sangat bagus karena untuk kepentingan menyampaikan dakwah lebih mudah dan luas lagi, karena pada dasarnya dakwah itu bisa dilakukan diberbagai media dan sangat mudah diterima oleh indra pendengaran manusia dan dapat di pahami dengan baik, maka dari itu ketetapan media yang digunakan untuk berdakwah akan sangat efektif dilakukan. Dakwah melalui Radio memiliki kelebihan yang terdapat didalam efektivitas dan efisiensi berdakwah. Ini merupakan suatu hal yang sederhana dan bagus tidak mengharuskan bertemu langsung antara da'i dan mad'u-nya (Ghazali,1997:37).

G. Langkah - Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Untuk memiliki sebuah informasi dan data yang diperlukan pada sebuah Penelitian, Peneliti perlu melakukan sebuah kunjungan pada tempat yang menjadi sarana informasi dan sumber data. Maka dari itu peneliti memutuskan mendatangi tempat penelitian yang beralamatkan di Studio Radio Dakta yang berada di . di Jl. KH. Agus Salim No.77, karena lokasi penelitian ini merupakan tempat sumber data informasi secara langsung.

b. Paradigma dan Pendekatan

Dapat dikatakan sebagai paradigma yaitu bagaimana cara dasar dalam melaksanakan sebuah persepsi, berpikir, menilai dan juga melaksanakan yang keterkaitan dengan realitas (Harmon dalam Moleong, 2004). Peneliti menggunakan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Hasil dari metode deskriptif kualitatif ini dalam bentuk tulisan yang ada dalam program-program Radio Dakta.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Dikarenakan hal tersebut maka peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menganalisis suatu fenomena, keadaan maupun kejadian secara sosial.

Pada penelitian ini akan mengemukakan pengumpulan data dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode tersebut akan terfokus pada teknik penyiaran radio yang baik untuk mempertahankan eksistensinya. Maka dari itu, diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana teknik penyiaran yang dilakukan melalui metode penulisan deskriptif kualitatif.

d. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Yaitu sebuah data yang terbentuk dalam sebuah kata-kata dan bukan dalam sebuah bentuk angka. Adapun yang termasuk dalam sebuah data kualitatif secara umum pada penelitian ini, yaitu ada ; sejarah singkat berdirinya radio dakta, letak geografisnya, visi dan misi, struktur organisasi, program radio, kondisi pengelola radio, kondisi para pendengar, kondisi inventaris, dan langkah-langkah program yang dilakukan.

b. Sumber Data

Sumber data yaitu penjelasan dari mana asalnya data yang dipakai sebagai penelitian ini. Adapun pada penelitian akan memakai 2 sumber penelitian dan terbagi menjadi dua :

a. Data primer

yaitu sebuah data yang secara langsung diberikan untuk pencari data dari nara sumber data itu sendiri (Sugiyono, 2018:456). Dengan cara mengumpulkan data sendiri dari sumber data agar menghasilkan sebuah data yang valid dan benar secara langsung pada narasumber yang berada di Radio dakta itu.

b. Data sekunder

sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh pengumpul data, dan terusun sebagai bentuk dokumen (Sugiyono, 2018:456). Pada penelitian kali ini menjadikan nara sumber pertama sebagai penyusunan data yang akan dilakukan, begitu juga dengan pengambilan informasi dari internet seperti jurnal dan artikel yang dapat menunjang pada penelitian ini.

e. Informan atau Unit Analisis

1. Informan dan Unit Analisis

Pada penelitian ini menjadikan penyiar dan pengurus Radio Dakta sebagai informan. Sedangkan unit analisis pada kali ini yaitu terdapat di beberapa program dakwah pada Radio Dakta sebagai ciri khas Radio dakta sendiri dan pengonsepan program yang ada di radio dakta sehingga bisa menjadi radio dakwah yang populer dengan program yang tersaji.

b. Teknik Pengumpulan Data

Diperlukan beberapa metode sebuah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sebuah data, dan pengumpulan data yang dilakukan seorang peneliti itu disebut sebagai teknik penumpulan data (Arikunto, 2002:136).

1) Observasi.

Peneliti akan menggunakan observasi langsung, maksud dari observasi langsung yaitu sebuah cara pengumpulan data secara langsung dengan mengamati dari suatu objek penelitian. Secara tidak langsung peneliti akan mengamati secara langsung dari suatu objeknya agar bisa memahami dan merasakan apa yang dirasakan secara langsung. Dan juga memahami bagaimana program yang dilakukan agar menjadikan Radio Dakta ini menjadi konsisten dalam program nya sehingga tetap eksistensi sebagai radio dakwah..

2) Wawancara.

Perbincangan dalam satu arah dan memiliki suatu tujuan bisa disebut sebagai wawancara. Secara istilah wawancara adalah suatu proses perbincangan

yang memiliki sebuah pertanyaan pertanyaan dari individu dengan sebuah informasi dan mempunya tujuan (Deddy Mulyana, 2008). Wawancara merupakan sebuah kegiatan percakapan anantara penanya dan penjawab, dan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wawancara adalah Tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal yang akan dimuat dimedia. Peneliti memilih wawancara semi terstruktur dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang mencakup 5W+1H, dengan menanyakan sebuah pertanyaan yang mendalam kepada para General Manajer Radio, Produser program radio, dan Para beberapa Penyiar Radio.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dan data dalam bentuk angka, buku arsip, dan gambar untuk menjadikan sebuah proses penelitian (sugiyono,2018). Dokumentasi digunakan peneliti untuk membantu sebuah proses penelitian, dengan cara mengumpulkan dokumentasi berupa data dalam bentuk tulisan, karya, ataupun sebuah gambar dan pada proses mengumpulkan data, peneliti mencarinya pada sebuah dokumen yang memiliki kaitan dengan isi *website* melalui pengurus website, penulis artikel dan perkembangan website.

f. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada penelitian ini Teknik keabsahan data yang dipakai yaitu sebuah teknik trigulasi. Trigulasi yaitu sebuah acara dengan pengumpulan data, melalui cara mengumpulkan data dan sumber yang sudah ada (menurut sugiyono,2015). Yang dimana peneliti akan mengadakan pemeriksaan sebuah data untuk tertuju ke

informan dengan kesamaan. Penggunaan pada keabsahan data menggunakan trigulasi.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data sebuah hal penting dalam sebuah penelitian, Teknik analisis data merujuk pada berbagai metode dan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis, memahami, dan menginterpretasi data. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan dalam dataset guna membuat keputusan atau menarik kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk mengatur permintaan sebuah informasi. Oleh karena itu langkah-langkah tersebut dilakukan dengan :

a. Mengumpulkan data dan menyajikan data yang diperlukan

Untuk sebuah proses pengumpulan data harus diperkirakan terlebih dahulu sebelum mengumpulkan, karena akan banyak data yang akan dihimpun, maka dari itu peneliti harus cermat dan pandai memilah dan memilih sebuah data intinya saja. Dan sebuah proses memilih suatu data akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan penelitian, karena jika suatu penelitian tanpa adanya sebuah data maka tidak akan bisa peneliti mengolah data. Hal ini yang akan peneliti himpun sebuah data dan membuatnya dalam berbagai kelompok dan menganalisa masalahnya. Salah satu fokus datanya yaitu sesuai dengan strategi dakwah Radio.

b. Penyajian data

Suatu proses penggabungan sebuah informasi yang nantinya akan di perlihatkan untuk gambaran inti sebuah penelitian secara perinci dan

menyeluruh. Karena penyajian data ini digunakan peneliti untuk mempermudah secara garis besar sebuah tampilan data secara mendetail sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data penelitian.

c. Pengambilan kesimpulan

Tahapan ini merupakan bagian akhir, maka dari itu peneliti akan membuat sebuah data yang mudah dimengerti sehingga mengambil sebuah keputusan yang aktual. Karena penelitian akan menjawab dari apa yang telah dibuat. Dengan mengambil kesimpulan yakni strategi program radio dakta mempertahankan eksistensi sebagai radio dakwah.

Pemilihan teknik analisis data tergantung pada sifat data, tujuan analisis, dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Kombinasi berbagai teknik seringkali diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dari dataset. Analisis data merupakan langkah kritis dalam mengoptimalkan informasi yang dapat diambil dari dataset. Proses ini membutuhkan keterampilan dalam statistik, pemahaman domain, dan penguasaan alat atau teknik analisis data tertentu. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan metadis, analisis data dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mendukung pengambilan keputusan dan pemahaman lebih dalam tentang fenomena yang diamati.